

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Mutisme selektif merupakan gangguan kecemasan yang sangat berdampak pada kehidupan anak, karena efeknya dalam mengganggu kemampuan anak untuk bebas berbicara. Kondisi ini adalah salah satu dari banyak gangguan kesehatan mental pada anak yang jarang dibahas atau diketahui di Indonesia; pengetahuan masyarakat—terutamanya orang tua—mengenai isu ini masih sangat kurang dan minim. Padahal mutisme selektif sangat berdampak kepada kehidupan anak yang menderita, terutama pada aspek sosial, emosional dan edukasionalnya. Kesadaran orang tua akan mutisme selektif sangat penting untuk memitigasi efek jangka panjang tersebut, oleh karena itulah penulis merancang kampanye “Bicara?”

Penulis mengawali perancangan kampanye dengan riset kepada mutisme selektif yang lebih mendalam. Lalu sesuai dengan tahapan yang dibuat oleh Landa (2014); penulis pertama-tama merangkum informasi yang didapatkan, kemudian merumuskan strategi berdasarkan model strategi AISAS dan melakukan perancangan kampanye berdasarkan dari ide dan konsep dengan menentukan elemen grafis yang akan digunakan (tipografi, karakter, warna, *layout*, *copywriting*, supergrafis, dsb). Dari perancangan desain tersebut penulis membuat media-media untuk kampanye. Media dalam kampanye berbentuk konten media sosial Instagram sebagai media utama dan konten media sosial Facebook, *mobile web banner*, *website*, poster, *x-banner*, dan *gimmick*. Penulis menggunakan media sosial sebagai

media utama karena jangkauannya sesuai dengan target kampanye, yaitu orang tua dan menggunakan media-media lainnya untuk menyebar luaskan jangkauan kampanye dengan menarik atensi dari target. Media *website* terutamanya sebagai titik tengah informasi yang ada pada kampanye.

5.2. Saran

Dari perancangan kampanye ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat menjadi alat pembelajaran untuk pengerjaan Tugas Akhir yang selanjut-lanjutnya:

1. Pemilihan topik sesuai dengan kemampuan dan minat dari pembaca, karena dapat mempengaruhi jalannya penelitian dan perancangan. Ada baiknya keseimbangan antara minat pembaca akan topik dan kemampuan untuk mengeksekusi perancangan baik dari segi penulisan, penelitian, maupun perancangan seimbang agar pengerjaan dapat dijalani tanpa beban dan sesuai kapasitas pembaca.
2. Merencanakan *timeline* pengerjaan agar teratur dalam pengerjaan.
3. Jika memilih topik psikologi, banyaklah menggunakan studi pustaka dari buku-buku yang ditulis oleh ahli. Perspektif dari penyandang juga penting untuk ditelusuri, sehingga metode wawancara sangat penulis sarankan.